

**EFEKTIVITAS METODE 6 M DALAM KETERAMPILAN  
MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII MTS AL-QODIR  
CANGKRINGAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh:**

**PALUPI AYUNING TYAS**

**NIM. 13144800057**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Yogyakarta

**ABSTRACT**

*This research purporst to : (1) the difference of poetry writing skill between grade VII students of MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman which follows the learning of poetry writing using the 6 M method strategy with students who take poetry writing learning through conventional learning , (2) the effectiveness of the 6 M method in learning to write poetry in class VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman .*

*This research is a quasi experimental research using pretest—posttest control group design design. Variables in this research there are two, namely the independent variable in the form of the use of the 6 M method and the dependent variable in the form of poetry writing skills. The population of this research is the students of class VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman. Determination of sample using simple random sampling technique. Based on the technique obtained class VIID as control class and class VIIA as experiment class. Data collection techniques use poetry writing test techniques. The calculation of the independent sample test in the pretest value shows that the tcount is 1,129, when compared to ttable with a degree of freedom 48 and the significance level of 5% is 1,998 which means tcount <ttable. So there is no difference before teaching using the 6M method. Then, the results of the posttest shows that tcount is 3191, when compared with ttable with a degree of freedom 48 and a significance level of 5% is 1.998 which means tcount > ttable. Then there is a difference from the use of the 6M method.*

*The results showed that: (1) There were significant differences in poetry writing skills between students of class VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman who participated in learning using method 6 M, with students who followed learning using conventional methods. The calculation of the t-test performed on the posttest score between the control group and the experimental group shows that tcount is 3.191 with db 48 and P is 0.002. The tcount is larger than ttable at db 48 and the significance level is 5% (3,191 > 1,998). (2) Learning to write poetry using the 6M method is more effective than learning to write poetry without using the 6M method. This is evidenced by the average value in the posttest that was obtained by the experimental class of 76.26, which is larger than the posttest mean value the control class is 66.80. Thus, the 6 M method is effectively used in learning to write poetry in class VII students of MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman.*

*Keywords: The 6 M method, Poetry Writing*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode 6 M dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui pembelajaran konvensional, (2) efektivitas penggunaan metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *pretest—posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan metode 6 M dan variabel terikat berupa keterampilan menulis puisi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VII D sebagai kelas kontrol dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis puisi. Penghitungan *independent sample test* dalam nilai pretes menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  1.129, jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 48 dan taraf signifikannya 5% adalah 1.998 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka tidak ada perbedaan sebelum mengajar menggunakan metode 6 M. Kemudian, hasil nilai postes menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  3.191, jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 48 dan taraf signifikannya 5% adalah 1.998 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka ada perbedaan dari penggunaan metode 6 M.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode 6 M, dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,191 dengan db 48 dan p sebesar 0,002. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada db 48 dan taraf signifikansi 5% ( $3,191 > 1,998$ ). (2) Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode 6 M lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode 6 M. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata pada *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 76,26, lebih besar daripada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 66,80. Dengan demikian, metode 6 M efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman.

Kata kunci : Metode 6 M , Menulis Puisi

## PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik SMP/MTS utamanya kelas VII. Melalui kegiatan menulis puisi, peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dan menuangkannya ke dalam suatu karya. Akan tetapi, permasalahan yang banyak ditemui dalam banyak proses pembelajaran menulis, yaitu tidak semua peserta didik dapat menulis dengan baik. Apalagi dalam materi puisi, siswa cenderung berpikiran bahwa menulis puisi adalah hal yang sulit sebab harus memakai pemilihan kata yang tepat, yaitu diksi. Adanya metode pembelajaran 6 M, adalah untuk menguji efektivitasnya yang diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memunculkan ide untuk pembuatan karya puisi.

Metode 6 M selain sejalan dengan pendekatan pembelajaran ilmiah yang diterapkan dalam Kurikulum 2013, juga sesuai untuk menangani kendala-kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Metode 6 M ini terdiri atas enam tahap, yaitu melatih kepekaan, menemukan ide dasar, memunculkan kata pertama, menulis draf puisi, memberdayakan unsur-unsur pembangun puisi, dan menyeleksi kata (Abidin, 2012:232).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis penting bagi kehidupan manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu melalui tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan

didapat secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4).

Saddhono dan Slamet (2014: 169) kegiatan menulis tidaklah sekali jadi, namun melalui beberapa tahapan, yakni: tahap prapenulisan, tahap pembuatan draf, tahap perevisian, tahap pengeditan, publikasian. Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan suatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan member kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan (Djoko Pradopo, 2007:7).

Menulis dalam dunia sastra khususnya puisi selalu berkaitan dengan kemampuan mengolah daya kreativitas dalam diri seseorang. Kreativitas yang lahir berdasarkan pengalaman, penghayatan serta pengalaman nilai-nilai kehidupan. Dalam menulis puisi, pengalaman juga diperoleh dari berbagai peristiwa, kejadian, atau objek tertentu dalam kehidupan. Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa secara aktif, ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pesan, sikap, dan pendapat secara tidak langsung kepada pembaca dalam bentuk tertulis. Menulis puisi termasuk dalam menulis yang berkembang dan gagasan yang kreatif (Tarigan, 2008:4).

Puisi dibangun oleh dua unsur, yaitu bentuk dan makna. Unsur bentuk, yakni unsur yang

dapat diamati dengan indera, seperti pendengaran dan atau penglihatan. Unsur itu meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, dan tipografi. Unsur makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis.

Berkaitan dengan manfaat karya sastra bagi masyarakat mengatakan keunggulan sastra di mata masyarakat adalah di satu pihak kebebasannya memaksakan berbagai unsur masyarakat ke dalam gubahannya seperti adat istiadat, stratifikasi sosial dan system hidup kemasyarakatan. Menulis memang memiliki berbagai tujuan. Ada tujuh jenis tujuan menulis, yakni tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah (Uheng dalam Imelda, 2014: 119).

Sanjaya (2014:147) “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu metode yang merujuk pada cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat pula didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Siregar, Evelin dan Hartini Nara, 2010: 80).

Sanjaya (2014:147) ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi”. Sedangkan, menurut Nurhayati (2011:66) ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek”. Metode 6 M merupakan metode yang dipandang cocok dalam mengajarkan menulis puisi. Metode 6 M juga salah satu cara berlatih menulis sastra kreatif termasuk puisi yang menyenangkan dan berisi langkah-langkah penciptaan puisi dengan tujuan mengarahkan siswa secara bertahap dan sistematis untuk mengungkapkan sebuah gagasan. Endraswara dalam (Abidin, 2013:60), metode 6 M terdiri dari tahap melatih tanggap sasmita, menangkap ilham, memunculkan kata pertama, mengolah kata, memberi vitamin, dan menyeleksi kata. Dalam menulis puisi dengan menggunakan metode 6 M, siswa akan menulis puisi

dengan melalui enam tahapan tersebut dengan cara mengisi atau mengerjakan LKS. Pemilihan metode mengajar yang digunakan oleh guru harus berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, tidak boleh asal menggunakan metode mengajar. Kriteria tersebut diantaranya adalah bagaimana situasi kelas, materi yang akan diajarkan dan kelengkapan fasilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII A MTS Al-Qodir Cangkringan dengan menggunakan Metode 6 M. 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A MTS Al-Qodir Cangkringan dengan menggunakan Metode 6 M.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia dan terdiri dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap pengukuran awal pembelajaran menulis puisi (pretest) pada kedua kelompok, (2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan (3) tahap pelaksanaan terakhir tes akhir (posttest) dalam pembelajaran menulis puisi. Data dalam penelitian didapat di MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman yang beralamat di Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian dari hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Experimental atau sering disebut

dengan eksperimen semu. Metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi experimental digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2012: 77) atau dalam hal ini, sulit menemukan pembanding yang kemampuannya sama. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode 6 M. Kelompok kontrol adalah yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling yang mempunyai pengertian sebagai suatu teknik pengambilan secara acak (random) untuk menghindari "bias" dari penelitian. Teknik sample random sampling yang digunakan adalah teknik undian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tes. Tes ini digunakan untuk menjangkau data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum perlakuan maupun sesudah diberi perlakuan. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu berupa *pretest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis puisi sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan metode 6 M dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode 6 M.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik uji-t. Teknik uji-t digunakan untuk uji signifikansi antara pembelajaran puisi yang

menggunakan metode 6 M dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode 6 M.

## **PEMBAHASAN**

### **Relevansi terhadap pembelajaran menyimak di SMP**

Penelitian ini dilakukan di MTS AL-Qodir Cangkringan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan. Kelas VII A dan kelas VII D dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas VII A terpilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VII D terpilih sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 50 siswa, 25 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode 6 M dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji efektivitas metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan.

#### **a. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah diadakan tes pada populasi di

luar sampel yaitu kelas VIII A. Maksud diadakannya tes pada kelas VIII A ini adalah untuk menguji apakah metode 6 M efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi atau tidak, serta untuk mengetahui apakah soal yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan valid atau tidak untuk nantinya dihitung dengan program SPSS 20. Pada kegiatan pretes baik kelompok kontrol maupun eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi. Praktik menulis puisi pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu. Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Skor tertinggi yang dicapai pretes kelompok kontrol adalah 73,33 dan skor terendah 56,67 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 64,53 modus (mode) sebesar 60,00; skor tengah (median) 63,33; dan standar deviasi sebesar 5,433. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok pretes eksperimen adalah 76,67 dan skor terendah sebesar 53,33 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 66,40; modus (mode) sebesar 63,33; skor tengah (median) sebesar 66,66; dan standar deviasi sebesar 6,230. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis puisi kelompok pretest kontrol dan kelompok pretest eksperimen masih rendah.

#### **b. Perbedaan Pembelajaran Menulis Puisi antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil pretes keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan Antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

kelompok kontrol dan eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka masing-masing diberikan perlakuan. Perlakuan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran kontekstual dimana guru hanya menyampaikan materi dan memberikan beberapa contoh menulis puisi yang baik, sedangkan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan metode 6 M dalam situasi pembelajarannya.

### **c. Tingkat Keefektifan Metode 6 M dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan**

Tingkat keefektifan penggunaan metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode tersebut. Guna membuktikan efektivitas penggunaan metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa, dilakukan analisis menggunakan perhitungan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen, nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel yakni 6.714 lebih besar dari 1.695 dengan  $df$  31 dan  $P < 0,050 = 0,000 < 0,050$  (5%). Selain itu, dilihat dari selisih rerata skor dari pretes ke postes pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yang diperoleh dari hasil perhitungan rerata skor postes dikurangi dengan skor rerata pretes pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol diperoleh dari skor rerata postes dikurangi skor rerata pretes.

Kemudian, dilihat dari hasil perhitungan skor pretes dan postes dengan menggunakan uji-t dan hasil

pembelajaran menulis puisi yang dilakukan dengan menggunakan metode 6 M tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan metode 6 M dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajarkan puisi pada siswa agar mereka tidak merasa kesulitan dalam memunculkan sebuah ide dan dapat melatih siswa dalam mempermudah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa Metode tersebut bahkan dirasa mampu menjadikan interaksi anatar guru dan siswa menjadi lebih dekat dalam proses pembelajarannya. Diskusi yang dilakukan pun dapat membuat siswa memperoleh ide yang lebih beragam dan pembelajaran menjadi lebih aktif dan memperoleh hasil yang maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode 6 M, dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode 6 M dan hanya dikenakan metode konvensional. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor

posttest antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 20. Dari perhitungan diperoleh thitung sebesar 3,191 dengan df 48 dan nilai P sebesar 0,002. Nilai thitung > ttabel dan P < 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode 6 M lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode 6 M di kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata posttest kelompok kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata posttest 76,26, sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata posttest 66,80. Hal ini menunjukkan bahwa metode 6 M dinyatakan efektif untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan. Yaitu, guru bahasa Indonesia MTS AL-Qodir Cangkringan Sleman dapat menjadikan metode 6 M sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Diharapkan guru dapat memanfaatkan hasil

penelitian ini untuk menambah referensi dan bahan refleksi dalam membenahi kualitas pembelajaran agar proses belajar siswa terkait materi puisi berjalan dengan baik.

Bagi Siswa, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai ilmu untuk terus memperluas keterampilan menulis puisi agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap karya sastra. Salah satunya dengan menggunakan metode 6 M dalam pembelajaran menulis puisi.

Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pemahaman metode 6 M guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan populasi yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Biru Algensindo Bandung.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya



- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Menejemen Penelitian*. Jakarta. PT.Rineke Cipta.
- \_\_\_\_\_.dkk. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT.Rineke Cipta.
- Daeng Murjamal. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Sanggar Sastra: Wadah Pembelajaran dan Pengembangan Sastra*. Yogyakarta: Ramadhan Press
- Fauza, N. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Strategi Enam-M pada Siswa Kelas X3 MAN Model Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Bengkulu: UNIB.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Imelda Olivia Wisang. 2014. *Memahami Puisi dan Apresiasi Menuju Kajian*.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Muryanto, K.A. 2007. *Jadi Pujangga? Siapa Takut! Panduan Praktis Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Nurhayati. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Penerbit UNMPangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit UNM
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan*

- Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2.*  
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat.* Unit Penelitian Sastra Asia Barat FIB UGM. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Sihabudin dkk. 2009. *Bahasa Indonesia.* Surabaya: Amanah Pustaka.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2010 . Siregar, eveline dan hartin. *Teori Belajar dan Pembelajaran* .2010. Bogor. Ghalia Indonesia
- Subandi, Affan. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Konstruktivistik di SMA Negeri 2 Genteng". *NOSI, Vol. 1, no.1*, hlm. 23-30
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Sinar Baru Algasindo. Bandung.
- Sudrajat, Akhmad. 2009. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif". Tersedia pada <http://www.apfi-pppsi.com/cadence24/pdf/24-9.pdf>, diakses tanggal 10 November 2012 pukul 18.30 WIB.
- Sugiyono. 2015. *Media Penelitian Pendidikan (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta CV.
- Syaiful Bahri Djamar dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Banjarmasin: Rineka Cipta
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan.* Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Angkasa. Bandung
- TIM. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi 2016.* Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_ 2007. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.